

PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS KULTUR BUDAYA : TINJAUAN PEMBELAJARAN KIMIA PANTUN PADA TOPIK KONSEP KIMIA UNSUR

Nancy Willian¹⁾, Mini Andriani²⁾.

Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

Website : <http://fkip.umrah.ac.id>. Email : fkip@umrah.ac.id

Email : ncy_we@yahoo.co.id Mobile : 08126713042

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

miniandriani@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran kimia pantun pada topik kimia unsur, menggambarkan motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar kimia unsur melalui metoda kimia pantun, untuk menghasilkan media pembelajaran kimia pantun pada materi kimia unsur. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan sampling jenuh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia berjumlah 50 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian non equivalent control group design. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar soal pre-test dan posttest, lembar angket minat dan motivasi belajar terhadap penggunaan pantun kimia, Instrumen lembar tanggapan mahasiswa, penilaian kualitas pantun berdasarkan indikator, penilaian hasil kualitas pantun kimia oleh ahli sastra budaya dan ahli kimia dan angket tanggapan siswa. Analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan Uji-t untuk dua sampel yang satu sama lain saling berhubungan. Dari hasil didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan t -hitung : $-10,299 < -t$ tabel : $-1,711$. Yang artinya perlakuan dengan menggunakan Kimia pantun mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada topik kimia unsur, sehingga hipotesis awal ditolak. Gambaran minat dan motivasi mahasiswa dalam belajar kimia unsur melalui strategi kimia pantun dilakukan dengan uji regresi multivariat / uji regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa, minat belajar berhubungan positif dengan hasil belajar dimana variabel nilai hasil belajar kelas eksperimen dengan minat menunjukkan hubungan yang positif yaitu 0,381, sebaliknya besarnya hasil nilai belajar kelas eksperimen dengan motivasi adalah berhubungan negatif, yaitu -0,093 artinya motivasi belum tentu mampu meningkatkan hasil belajar kelas eksperimen, bisa dipengaruhi faktor lain. Pantun kimia telah dihasilkan yang diperkuat dan dilengkapi oleh penilai para ahli sastra (pantun), ahli kimia (konsep kimia), dan ahli Pendidikan (strategi pembelajaran). Kualitas pantun yang dihasilkan sesuai dengan kaidah dan syarat pantun dengan skor rata-rata 3 dengan kriteria baik.

Keywords : Kimia Unsur, Strategi Pembelajaran , Budaya Pantun

1. PENDAHULUAN

Prinsip –prinsip kimia membantu manusia untuk mengerti bermacam gejala alam. Prinsip – prinsip tersebut juga menyediakan landasan keberhasilan kimia terapan masa kini seperti penciptaan bahan bahan yang sebelumnya tidak dikenal. Jembatan yang penting antara kimia teori dan kimia terapan adalah kimia deskriptif, yaitu suatu pelajaran mengenai unsur-unsur dan senyawanya, bila mungkin didasarkan pada pemikiran dasar mengenai

struktur dan sifat bahan (E. Brady, J, 1999). Pada Pembelajaran Konsep Kimia Unsur, Unsur – unsur yang berada dalam sistem periodik yaitu 118 unsur memiliki keunikan, sifat dan manfaat masing – masing dalam membentuk suatu materi. (Chang, R. 2007). Dengan jumlah unsur serta fungsinya dalam kehidupan sehari hari membuat mahasiswa kesulitan dalam mencapai kompetensi dasar dari mata kuliah Kimia Dasar. Untuk itu perlu dilakukan suatu cara bagaimana mencari pembelajaran alternatif yang menarik dan inovatif. Menurut Muhibah Syah dalam (Nani WA, 2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik yaitu faktor external dan faktor internal. Faktor internal melibatkan aspek fisiologis dan psikologis. Faktor yang esensial dalam mempengaruhi tingkat belajar adalah motivasi, kecerdasan, sikap minat dan bakat. Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang menarik minat mahasiswa dan biasanya muncul dari kegemaran dan kebiasaannya sehari hari. (Nor A, et al. 2005)

Zuhran, P., (2013) menyebutkan bahwa suasana dan lingkungan belajar yang kondusif seperti yang diciptakan untuk pembelajaran sains tentu tidak terbatas atau dengan kata lain beragam, tetapi dalam salah satu sudut pandang, misalnya dalam sudut pandang ‘konteks’ mahasiswa akan lebih tepat jika mengoptimalkan ‘*local genius*’ kearifan lokal dan keunggulan lokal..

Mengingat masyarakat Melayu Kota Tanjungpinang khususnya mahasiswa jurusan kimia FKIP UMRAH telah menjwai nilai budaya khususnya berpantun dan telah menjadi identitas diri. Dengan mengkolaborasi tradisi dan kultur budaya pantun dalam pembelajaran kimia diharapkan prestasi belajar peserta didik akan meningkat karena menciptakan suasana belajar yang menarik dan meningkatkan soft skill mahasiswa. Sehingga dapat mengoptimalkan kearifan lokal dalam proses pembelajaran kimia.

Pembelajaran berupa pantun kimia dibatasi pada topik kimia unsur. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa adanya perlakuan dalam bentuk penggunaan strategi pembelajaran pantun mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa. Batasan penelitian adalah pengembangan media kimia pantun pada topik kimia unsur dengan batasan pada syarat – syarat pantun yang terdiri dari sampiran dan isi.

Adapun tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran kimia pantun pada topik kimia unsur dalam hasil pembelajaran (2) Menggambarkan motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar kimia unsur melalui metoda kimia pantun. (3). Untuk menghasilkan media pembelajaran kimia pantun pada materi kimia unsur

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Unsur kimia didefinisikan sebagai zat tunggal yang tidak dapat lagi dibagi secara sederhana. Proses perkembangan ilmu kimia yang semakin pesat, peneliti dan ilmuwan kimia mengelompokkan unsur kimia yang kita kenal sekarang sebagai Tabel Periodik atau Sistem Periodik Unsur (SPU)

Pembelajaran sains tidak dapat menghindari dari hakikat sains itu sendiri. Sains dapat dipandang *sebagai a body of knowledge, a way of thinking and away of investigating* (chiapetta & Kobala, dalam Zuhran, P, 2013). *A body knowledge* (sains sebagai kumpulan pengetahuan) yang sesuai dengan bidang kajiannya misal kimia, biologi dan fisika. Kumpulan pengetahuan tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori serta model.

Pengajaran sastra berbasis kawasan erat kaitannya dengan pengembangan dan pewarisan berbagai kondisi lingkungan sosial budaya seperti adat-istiadat, bahasa, sastra (daerah), kesenian daerah, serta keterampilan dan kemahiran yang merupakan ciri khas daerah. Pengajaran sastra yang diarahkan pada pengembangan wilayah/kawasan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa yang kelak akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan hidupnya apabila ditekuninya secara profesional. Untuk itu dibutuhkan adanya Dosen dan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional pada bidangnya, strategi pembelajaran yang tepat dan materi atau bahan yang tersedia. Karya sastra (yang baik) dimanapun berada (global, nasional, lokal/daerah) dan apapun jenisnya senantiasa mengandung nilai (value) yang bermanfaat bagi kehidupan (*dulce et utile*). Dengan mempelajari dan seringnya membaca karya sastra, akan diperoleh sesuatu (nilai) yang dapat memperkaya wawasan sekaligus membina mental dan budi pekerti yang luhur. (Baruadi, Moh. Karmin, 2005).

Pantun adalah salah satu bentuk puisi lama (tradisional) Melayu. Branstetter (Suseno, 2006: 41) mengemukakan bahwa kata “pantun” berasal dari akar kata “tun” yang berarti “teratur”. Pantun yang dimaksud teratur adalah pantun yang memiliki kaidah. Pantun merupakan puisi lama yang masih terikat dengan bait dan persajakan, sehingga pantun disebut teratur.

Pembelajaran sains harus dapat memfasilitasi peserta didik berfikir dan bercerita serta bekerja melalui *mid-on* dan *hands –on science*. Oleh karena itu, berfikir dan berbicara melalui *minds on* dan memperoleh menguji serta memvalidasi informasi ilmiah melalui *hands on science* yang menjadi pertimbangan dalam proses pembelajaran sains. (Zuhran P, 2013)

Menurut Rahayu, Sri (2012) Penelitian dan trend global pendidikan kimia mengacu pada beberapa topik antara lain : pemahaman konsep dan perubahan konsep, metoda pembelajaran, pembelajaran inkuiri dan laboratorium, asesmen, penggunaan Internet dan ICT, problem solving, penalaran dan metakognisi. Sehingga penelitian pengambanagan model dan media pembelajaran kimia masih tetap menjadi ternd global ynag perlu dikaji.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam menghasilkan model dan media pembelajaran yang mengkolaborasikan antara sastra dan sains. Revitalisasi pembelajaran kimia dengan kolaborasi ilmu sastra telah dilakukan melalui beberapa penelitian. Mami,A. (2012) mengkaji efektifitas penerapan media cerpen kimia pada materi teori atom mekanika kuantum dll.

Sikap mahasiswa yang cenderung pasif menyebabkan kompetensi pembelajaran tidak tercapai. Pembelajaran akan membosankan, sehingga menimbulkan minat dan motivasi belajar menjadi rendah. Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang menarik minat mahasiswa dan biasanya muncul dari kegemaran dan kebiasaannya sehari-hari. Di Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau, yang mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat Melayu yang memiliki kultur budaya yang kental dengan sastra melayu seperti pantun

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji. Jalan Politeknik Senggarang Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 7 bulan dari bulan Maret – Oktober tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 50 orang dan langsung digunakan sebagai sampel penelitian dengan teknik penentuan jumlah sampel dengan cara sampling jenuh.. Teknik sampling adalah purposive sampling.

Rancangan Penelitian

Design penelitian menggunakan penelitian Nonequivalent Control group Design karena terdapat dua kelompok yang diteliti, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah diperlukannya strategi dan media pembelajaran kimia pantun sebagai perlakuan. Pengaruh media pembelajaran pantun diukur dari perbedaan pengukuran hasil skor awal berupa pre-

tes dan pengukuran akhir post tes. (Endang, M, . 2011: 86) Design penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

$$\underline{O1 \quad x \quad O2}$$

Keterangan :

O1 = Pretest (skor hasil tes mahasiswa sebelum perlakuan menggunakan media)

O2 = Postes (skor hasil tes mahasiswa sesudah perlakuan menggunakan media)

X = Perlakuan dengan media kimia pantun

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur variabel prestasi belajar, dimana dalam hal ini peneliti akan melakukan dua tes yaitu pre test dan postes. Untuk mengetahui kelayakan kimia pantun sebagai media pembelajaran, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diisi dan dinilai oleh ahli sastra dan budaya tentang kelayakan pantun dilihat dari syarat pantun, Dosen kimia, teman sejawat dosen kimia, dan penilaian mahasiswa melalui angket tanggapan.

Untuk mengukur gambaran motivasi dan minat belajar mahasiswa dalam menggunakan media kimia pantun, diukur dengan menggunakan teknik angket motivasi dan minat seta wawancara. Kuisisioner motivasi dan minat diadopsi dari teori *ARCS Model Of Motivational Design Keller dan teori Pearson* Kuisisioner diberikan kepada mahasiswa yang kelasnya telah ditentukan, wawancara dilakukan pada beberapa mahasiswa yang telah terpilih. Pedoman wawancara berdasarkan pada *reading Interest Survey, Hildebrant*.

Analisis Data

Analisis inferensial data diuji dengan uji t-test dua sampel untuk membuktikan hipotesisi yang ditetapkan sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan nilai pre test dan postes dalam pembelajaran kimia pantun

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan nilai pre test dan Pos test dalam pembelajaran kimia pantun

Dengan kriteria pengujian H_0 diterima dan H_a ditolak jika harga $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, derajat kebebasan $dk = n-1$ dan taraf signifikan 5 %

Kemudian dilanjutkan dengan uji t-tes sampel related. Persamaan uji beda (uji-t) dapat membuktikan hipotesisi dengan menggunakan rumus *t-hitung* dengan batuan nilai koefisien korelasi (r) (Sugiono,2009).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mencapai tujuan penelitian tersebut beberapa instrument penelitian telah disiapkan antara lain.

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran kimia pantun pada topik kimia unsur dalam hasil pembelajaran, menggunakan beberapa instrument antara lain
 - Lembar Pre tes dan pos tes
2. Menggambarkan motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar kimia unsur melalui metoda kimia pantun
 - Kuisioner minat dan motivasi belajar
 - Lembar wawancara mahasiswa
 - Lembar tanggapan mahasiswa
3. Untuk menghasilkan media pembelajaran kimia pantun pada materi kimia unsur
 - Lembar penilaian kualitas pantun
 - Lembar wawancara ahli sastra dan budaya, ahli kimia dan ahli pendidikan

1. Hasil uji-t kemampuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran kimia unsur dengan strategi kimia pantun

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretes_Ekperimen	25	27	23	50	906	36,23	6,179	38,183
Postes_Ekperimen	25	30	63	93	1908	76,30	7,943	63,083
Valid N (listwise)	25							

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretes_Kontrol	25	27	20	47	836	33,43	8,184	66,977
Postes_Kontrol	25	33	23	55	998	39,90	8,853	78,375
Valid N (listwise)	25							

Dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai awal (pretes dan postes) kelas kontrol dan eksperimen. Rata-rata nilai awal pretes baik kelas kontrol dan kelas eksperimen hampir sama yaitu 36,23 untuk kelas kontrol dan 39,90 kelas eksperimen artinya kemampuan awal mahasiswa baik kelas kontrol dan eksperimen hampir sama. Begitu juga kondisi postes masing – masing kelas, kelas kontrol setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional, melalui ceramah,

diskusi, tanya jawab dan presentasi terlihat peningkatan rata – rata nilai menjadi 39,90 atau meningkat hanya 16,22 %. Sedangkan data postes kelas eksperimen dimana strategi kimia pantun diterapkan dalam pembelajaran konsep kimia unsur, rata – rata nilai mahasiswa naik menjadi 76,30 atau meningkat sebesar 52,52 %. Sehingga dari rata-rata kelas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kimia pantun.

Uji Normalitas dan Homogenitas sebaran data Pre-test pembelajaran kimia unsur kelompok Kontrol dan Eksperimen. Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebaran data posttest pembelajaran kimia unsur untuk kelas kontrol dan eksperimen, didapatkan bahwa semua data bersifat normal. Selain itu hasil uji homogenitas varian data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen, uji homogenitas postes kontrol dan eksperimen juga dilakukan dengan hasil semua data bersifat homogen

Uji-t skor Kemampuan Hasil Belajar Kimia Pantun pada Topik Kimia Unsur kelas Kontrol dan Eksperimen

DATA	t-hitung	t-tabel	df	Keterangan
Pre-tes post tes Kelas Kontrol	-7,472	1,711	24	ng<-t tabel : signifikan

Dari hasil uji t tes diketahui bahwa t hitung adalah -7,472 dengan df 24. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikan 5 % dan df 24 adalah 1,711. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai –t tabel (t hitung: -7,472 > -tabel : 1,711). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pretes dan postes menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan skor postes kemampuan pembelajaran kimia unsur. Dengan kata lain, keadaan awal dan keadaan akhir kemampuan mahasiswa pada kelas kontrol adalah berbeda . Terdapat perbedaan skor nilai antara Pretes dan postes pada kelas Kontrol.

DATA	t-hitung	t-tabel	df	Keterangan
Pre-tes post tes Kelas Kontrol	-17,112	1,711	24	g<-t tabel : signifikan rima

Dari hasil uji-t diketahui bahwa t hitung adalah -17,472 dengan df 24. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikan 5 % dan df 24 adalah 1,711. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-t hitung : 17,112 < t tabel : -1,711) tidak terdapat perbedaan skor nilai antara Pre tes dan pos tes pada kelas Ekperimen. Artinya terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan strategi pembelajaran kimia pantun

DATA	t-hitung	t	t-	df	Keterangan
------	----------	---	----	----	------------

		tabel		
Pretes Kontrol dan Ekepriment	-0,841	1,711	24	t hitung < t tabel ≠Signifikan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya t hitung adalah -0,841 dengan df 24 yang dibandingkan dengan t tabel 1,711 pada taraf signifikan 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t-tabel (t hitung : -0,841 < t tabel : 1,711). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pretes menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal kelas kontrol dan eksperimen. Sehingga kelas kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan.

DATA	t-hitung	t t- tabel	df	Keterangan
Postes Kontrol dan ekperiment	-10,299	1,711	24	t-hitung < -t tabel =Signifikan

Dari data diatas diketahui besarnya t-hitung adalah : -10.299 dengan df 24. Nilai t-hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5 % dengan df 24. Diketahui nilai t-tabel : 1,711. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari – t-tabel (t-hitung : -10,299 < -t tabel : -1,711) Dengan demikian hasil uji-t pada skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan.

2. Hasil minat dan motivasi mahasiswa dengan hasil pembelajaran menggunakan strategi kimia pantun pada topik kimia unsur

Correlations

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Kls Experiment	76,30	7,943	25
Minat	4,12	,600	25
Motivasi	4,08	,572	25

Tabel diatas menunjukkan

data korelasi antara variabel bebas (motivasi dan Minat) dengan variabel bebas hasil belajar kelas eksperimen.

		Hasil Belajar Kls Experiment	Minat	Motivasi	
Pearson Correlation	Hasil Belajar Kls Experiment	1,000	,381	-,093	Data diatas terlihat besarnya hubungan variabel nilai hasil belajar kelas eksperimen
	Minat	,381	1,000	,457	
	Motivasi	-,093	,457	1,000	
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Kls Experiment	.	,030	,330	
	Minat	,030	.	,011	
	Motivasi	,330	,011	.	
N	Hasil Belajar Kls Experiment	25	25	25	
	Minat	25	25	25	
	Motivasi	25	25	25	

dengan minat menunjukkan hubungan yang positif yaitu 0,381. Makin besar minat maka nilai hasil belajar semakin bagus

3. Tanggapan mahasiswa terhadap kimia pantun

Berdasarkan daftar tanggapan yang diisi oleh mahasiswa baik kelas kontrol dan eksperimen didapatkan hasil sbb :

Nilai tanggapan mahasiswa terhadap kimia pantun

a. Kelas Kontrol

No.	Indikator	No. Soal	Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
1	Menunjukkan Sikap perasaan senang dengan Kimia Unsur dalam menggunakan strategi kimia pantun	1-3	23	96,30	Sangat baik
2	Aktif dalam diskusi kelompok	4-9	24	97	Sangat baik
3	Sangat senang dengan hasil pantun kimia	10-12	18	68	Cukup baik
4	Menunjukkan kesungguhan dalam belajar kimia melalui strategi kimia pantun	13-16	18	67	Cukup baik

b. Kelas Eksperimen

No.	Indikator	No. Soal	Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
1	Menunjukkan Sikap perasaan senang dengan Kimia Unsur dalam menggunakan strategi kimia pantun	1-3	23	98,00	Sangat baik
2	Aktif dalam diskusi kelompok	4-9	24	100	Sangat baik
3	Sangat senang dengan hasil pantun kimia	10-12	28	65	Cukup baik
4	Menunjukkan kesungguhan dalam belajar kimia melalui startegi kimia pantun	13-16	23	83	Cukup baik

Tanggapan rata –rata mahasiswasangat puas dalam pembelajaran kimia pantun.

4. Indikator dan aspek penilaian kimia pantun

Dari hasil penelitian, didapatkan beberapa pantun kimia yang dihasilkan oleh mahasiswa. Selanjutnya untuk melihat apakah pantun tersebut sesuai dengan indikator dan aspek penilaian pantun yang dilihat dari aspek syarat – syarat pantun . Dari tabel dibawah terlihat bahwa terdapat 3 (tiga) indikator dalam penilaian kualitas pantun kimia yang dihasilkan yaitu kaidah pantun, isi pantun dan pilihan kata atau kalimat pantun (Abdul Hajar, E. 2011). Masing- masing aspek penilaian diberi nilai mulai dari nilai SB (Sangat Baik) dengan skor 4, B (Baik) dengan skor 3 , S (Sedang) dengan skor 2 , K (Kurang) dengan skor 1 , dan KS (Kurang Sekali) dengan skor 0, setiap indikator juga diuraikan kriteria yang telah ditetapkan .

HASIL PENILAIAN KUALITAS PANTUN

No	ASPEK		INDIKATOR			PERSENTASE	TOTAL SKOR	
			bobot skor	jumlah	jumlah skor			
	Kaidah Pantun	Persajakan	SB	4	19	76	54,29	3
			B	3	15	45	32,14	
			S	2	7	14	10,00	
			K	1	5	5	3,57	
			KS	0	4	0	0,00	
					50	140	100	
		Suku Kata	SB	4	20	80	47,62	3
			B	3	29	87	51,79	
			S	2	0	0	0,00	
			K	1	1	1	0,60	
			KS	0	0	0	0,00	
					50	168	100	
		Baris	SB	4	10	40	28,57	3
			B	3	23	69	49,29	
			S	2	14	28	20,00	
K	1		3	3	2,14			

			KS	0	0	0	0,00	
					50	140	100	
2	Isi Pantun	isi/ makna	SB	4	32	128	71,51	4
			B	3	16	48	26,82	
			S	2	1	2	1,12	
			K	1	1	1	0,56	
			KS	0	0	0	0,00	
					50	179	100	
3	Pilihan kata atau kalimat pantun	Pilihan kata atau kalimat pantun	SB	4	4	16	11,27	3
			B	3	34	102	71,83	
			S	2	12	24	16,90	
			K	1	0	0	0,00	
			KS	0	0	0	0,00	
					50	142	100	

Jadi untuk aspek kaidah pantun kemampuan mahasiswa dalam membuat persajakan, suku kata dan baris pada kriteria baik, Berdasarkan aspek Isi pantun, mahasiswa telah mampu membuat isi pantun dengan baik sesuai kriteria penilai dengan rata-rata skor sangat baik (skor 4). . Barisan sampiran umumnya memasukkan makna budaya dan kearifan lokal setempat sedangkan isi mengandung makna kimia unsur . Berikut contoh pantun:

Batang selasih permainan Budak
Berdaun Sehelai Dimakan Kuda
Unsur Kadmium Akan menjadi rusak
Bila Terkena Sulfur Hidroksida

Anak raja pergi ke museum
Pergi dengan ahli nujum belalang
Apa kerje unsur kalsium
Penyokong badan pembentuk tulang

Pada aspek penilaian pantun berdasarkan pilihan kata atau kalimat pantun, rata – rata penilaian pada kriteria baik (skor 3) dimana menggunakan kata sampiran bersifat puitis atau menunjukkan budaya dan kearifan lokal dan kata isi menggunakan kata kunci pada kimia unsur. Dari pantun diatas terlihat baris 3 dan 4 yang merupakan sampiran adalah kata kunci pada kimia unsur yaitu *unsur Kadmium* dan *Unsur kalsium*

Dari hasil penilaian kualitas pantun dapat disimpulkan bahwa, pantun yang telah dihasilkan pada pembelajaran kimia unsur telah memenuhi kaidah pantun dan syarat – syarat pantun secara umum.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut disampaikan hasil sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran Kimia pantun pada topik kimia unsur dalam hasil pembelajaran telah dikur dengan menggunakan Uji-t pada kelas kontrol dan eksperimen yang terlebih dahulu dilakukan analisis pendahuluan uji normalitas dan homogenitas yang selanjutnya dilakukan uji-t. Dari hasil didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang yang signifikan skor antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan t-hitung : $-10,299 < -t \text{ tabel} : -1,711$. Yang artinya perlakuan dengan menggunakan Kimia pantun mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada topik kimia unsur .
2. Gambaran minat dan motivasi mahasiswah hasil menunjukkan bahwa, minat belajar berhubungan positif dengan hasil belajar dimana variabel nilai hasil belajar kelas eksperimen dengan minat menunjukkan hubungan yang positif yaitu 0,381. Makin besar minat makan nilai hasil belajar semakin bagus. Sebaliknya, besarnya hasil nilai belajar kelas eksperimen dengan motivasi adalah berhubungan negatif, yaitu -0,093 artinya motivasi belum tentu mampu meningkatkan hasil belajar kelas eksperimen, bisa dipengaruhi faktor lain. Data motivasi dan minat juga didukung oleh tanggapan siswa terhadap kimia pantun serta wawancara dengan mahasiswa.
3. Pantun kimia telah dihasilkan yang diperkuat dan dilengkapi oleh penilai para ahli sastra (pantun), ahli kimia (konsep kimia), dan ahli Pendidikan (strategi pembelajaran). Kualitas pantun yang dihasilkan sesuai dengan kaidah dan syarat pantun dengan skor rata-rata 3 dengan kriterianya baik.

5. REFERENSI

- Abdul Hajar, E. 2011. *Cerdas Cermat Pantun*. UNRI Press
- Akhmajaya, Hada. 2011. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Budaya. Belajar Kimia Dengan Pembuatan Naskah Drama dan Lakon wayang Orang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : Yogyakarta
- Baruadi, Moh. Karmin, 2005. *Profil Pengajaran Sastra: Wacana Pengembangan Pengajaran Sastra Berbasis Kawasan. Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. Departemen Pendidikan Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan. Volume 11. No.53 halaman 270-282
- Chang, Raymond. 2007. *Konsep Konsep Inti Edisi 3 Jilid 1* Jakarta : Erlangga
- E.Brady, J. 1999. *Kimia Universitas, asaa dan struktur*. Bhinarupa Aksara.
- Kristantohadi, Didik. 2010. *Pribahasa Lengkap dan Kesustraan MelayuLama*. Yogyakarta: Tabora Media.

- Malik, Abdul dkk. 2010. *Filosofi Dunia Melayu*. Tanjungpinang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Mami, Ari. 2013. *Efektifitas Penerapan Media Cerpen Kima Pada Materi Teori Atom Mekanika Kuantum Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Semester 1 SMAN 1 Purwodadi Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Sunan Kalijaga : Yogyakarta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metoda Penelitian terapan Bidang Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Nor Aziah Aliat, et al. 2005. Matching The Learning Orientation Of Malaysian Online Learnes to Their Web Learning Environment . *Malaysaan Jornal Of Distance Education* 7. (2). 930112.
- Nuraini, Neneng. Dkk. 2011. *Efektifitas Penenrapan Model Pembelajaran generatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi* . Universitas Putra Indonesai bandung.
- Nani Widi Astuti, 2012. *Pengembangan Media Cerpen Biologi untuk SMA/MA Kelas X Semester Gasal Pada Materi Virus*. Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga :Yogyakarta
- Prasetyo, Zuhran.2013. *Makalah Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal. Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*. Program Studi Pendidikan Fisika PMIPA – FKIP – Universitas Sebelas Maret
- Pratama, Aditya Bagus.2008.*Koleksi Pantun dan puisi*. Surabaya: Pustaka Media
- Qomariah, Sri. 2010. Peningkatan kemampuan Menulis pantun Melalui Metoda TTW (Think, Talk dan Write) Siswa Kelas IV SDN 1 Platar< tahunan Jepara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 1, Nomor 1, september 2010.
- Rahayu, Sri. 2013. *Penelitian Pendidikan Kimia : Trend Global*. Prosiding Seminar Nasional Kimia. Yogyakarta
- Suseno, Tusiran. 2006. *Mari Berpantun*. Yayasan Panggung Melayu
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dan Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono, 2009. *Metoda Peneitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sudirman, Arief.S. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pres